



Sekolah Tinggi Teologi
Arrabona Bogor

ISSN 2622-5433 (Print)

ISSN 2962-391X (Online)

<https://jurnal.sttarabona.ac.id/JurnalSTTA/>

Vol.5, No.2, Februari 2023

Jurnal Arrabona: Jurnal Teologi dan Misi

Beritakan Firman Baik atau Tidak Baik Waktunya: Signifikansi bagi Ibadah Online

Desi Natalia Siyam Budi Pratiwi^{1*)}, Ferdinan Samuel Manafe²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Arrabona Bogor

^{*)}Email Correspondence: desynataliasbp9@gmail.com

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 11/01/2023

Direvisi : 18/01/2023

Disetujui : 15/02/2023

Dipublikasi : 28/02/2023

Memberitakan Firman dapat dilakukan melalui beberapa bentuk dan sarana, bukan hanya melalui tatap muka secara langsung saja. Teknologi yang semakin maju adalah kesempatan dan sarana yang bisa dipakai agar semua orang dapat memberitakan Firman dan memiliki jangkauan yang lebih luas lagi. Teknologi yang mendukung dalam pemberitaan Firman yaitu melalui media social. Merebaknya virus Covid-19 mengakibatkan ibadah yang dilaksanakan secara tatap muka diganti dengan ibadah secara online yang dapat menjadi sarana memberitakan Firman kepada semua orang, sehingga tiap orang bisa mendengarkan Kabar Baik itu dalam keadaan apapun dan dimana saja dan dalam keadaan saat ini ibadah online pun masih tetap berlangsung. Tetapi bagi sebagian orang, baik pemberita Firman maupun yang mendengarkan Firman bahwa ibadah Online kurang efektif karena ada banyak gangguan, secara internal maupun eksternal. Tata cara ibadah yang dibatasi oleh ruang dan waktu serta tata cara yang khidmat yang menjadi standar gereja berubah. Bahkan ada beberapa hamba Tuhan memperlakukan keterbatasan yang ada, serta kurangnya alat yang dipakai untuk ibadah online. Juga tidak sedikit pelayan dan hamba Tuhan berusaha untuk bisa berkhotbah kreatif mungkin, supaya jemaat setia mengikuti ibadahnya. Artikel yang ditulis secara deskriptif melalui studi pustaka ini diupayakan untuk menguraikan signifikansi pemberitaan Firman Tuhan yang didasarkan dari 2 Timotius 4:2 bagi ibadah online sehingga baik pengkhotbah, jemaat dan gereja dapat menggunakan kesempatan untuk mengabarkan kebenaran Injil melalui media social dan menjadi berkat bukan hanya bagi jemaatnya sendiri tetapi juga bagi semua orang yang mendengarkan khotbah online. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Metode deskriptif penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Teknologi mampu merubuhkan tembok-tembok pemisah mampu menghubungkan seluruh orang percaya dalam jaringan. Memberitakan firman dapat dilakukan melalui beberapa sarana bukan hanya melalui tatap muka. Dalam keadaan sekarang di tengah pandemi memberitakan firman sangatlah susah tetapi melalui teknologi pemberita firman mampu melaksanakan pemberitaan firman secara online.

Kata Kunci:

Beritakanlah Firman , 2 Timotius 4:2, Ibadah Online

ABSTRACT

Preaching the Word can be done through several forms and means, not just face-to-face. Increasingly advanced technology is an opportunity and means that can be used so that everyone can preach the Word and have a wider reach. Technology that supports the preaching of the Word is through social media. The outbreak of the Covid-19 virus has resulted in services that are held face-to-face being replaced with online worship which can be a means of preaching the Word to everyone so that everyone can hear the Good News under any circumstances and anywhere. But for some people, both preachers of the Word and those who listen to the Word, online worship is less effective because there are many distractions, internally and externally. The ordinances of worship which are limited by space and time as well as the solemn rules that have become the standard of the church have changed. There are even some God's servants who are concerned about the existing limitations, as well as the lack of tools used for online worship. Also, not a few servants and servants of God try to be able to preach as creatively as possible, so that the congregation faithfully follows their worship. This article which is written descriptively through a literature study seeks to describe the significance of preaching the Word of God based on 2 Timothy 4:2 for online worship so that both preachers, congregations, and churches can use the opportunity to spread the truth of the Gospel through social media and be a blessing not only to his own congregation but also for everyone who listens to sermons online. The research method used in this study is a descriptive method. A descriptive method of research that seeks to describe a symptom, event, event that occurs at the present moment. Technology is able to break down the dividing walls to connect all believers in the network. Preaching the word can be done through several means rather than just face-to-face. In the current situation in the midst of a pandemic, reporting the word is very difficult but through technology the herald of the word is able to carry out the preaching of the word online.

Keywords:

Preach the Word, 2 Timothy 4:2, Worship Online

PENDAHULUAN

Tugas sebagai pemberita firman ialah memberitakan firman kebenaran mengenai Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit (1Kor. 15:3-4). Dalam 1 Korintus 16:9 ditegaskan bahwa pemberitaan injil adalah tugas tiap orang percaya tanpa terkecuali¹ Pemberitaan Injil, sebagaimana Amanat Agung yang Yesus telah berikan bukan hanya kepada murid-muridNya tetapi untuk setiap orang percaya. Dalam memberitakan Firman diperlukan sebuah ketegasan dari setiap pemberita, supaya dapat menyakinkan setiap orang-orang yang mendengarkannya. Seorang pemberita Firman membutuhkan tuntunan Roh Kudus untuk memperlengkapi, menyiapkan, dan menyokong seorang pemberita Firman.² Namun ditemukan bahwa ada orang percaya yang tidak merespon anugerah dan panggilan Tuhan untuk memberitakan Firman. Minim pengetahuan tentang Injil, tidak mempedulikan jiwa yang terhilang, dan takut ditolak dan ditertawakan.³ Hal tersebut dapat menghambat orang percaya dalam melakukan pemberitaan firman. Sedangkan rasul Paulus memerintahkan “Beritakanlah Firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya” (2 Tim 4:2).

Memberitakan Kabar Baik yang harus dimulai dari dalam gereja, untuk seterusnya dilanjutkan ke dunia luar.”⁴ Efektifitas gereja dalam pemberitaan Firman Tuhan ditentukan oleh pembaruan dan perubahan.⁵ Gereja hendaknya bisa memanfaatkan setiap perubahan yang terjadi sebagai peluang untuk memberitakan firman sebagai tujuan utama keberadaannya di dunia ini. Dengan teknologi yang sanggup membangun komunitas tanpa melihat perbedaan budaya, tempat, dan waktu, mampu merobohkan tembok pemisah dan menghubungkan orang percaya dalam peribadatan secara online.⁶ Dalam Memberitakan Firman melalui Ibadah *Online*, materi dan waktu penyampaian Firman sama persis yang berbeda hanyalah tempatnya. Dengan adanya Ibadah *Online* dapat mempermudah pesan injil disampaikan kepada semua orang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.⁷ Dengan demikian mengingatkan bahwa persekutuan orang Kristen tidak dibatasi oleh lokasi. Lokasi bukanlah halangan.

Melalui Ibadah *Online*, gereja dapat memberitakan Firman dengan cepat dan menerima dengan mudah tanggapan dari seluruh dunia, ini akan jauh lebih efektif dari apa

¹ Kejar Hidup Laia, *Prinsip Kedatangan Yesus Ke Dua Kali* (Nias Barat: STTAM, 2019), 1.

² Ibelala Gea, “Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk,” *BIA’ Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 56–69.

³ “Empat Alasan Kita Tidak Menceritakan Injil | E-MISI,” accessed August 29, 2022, <https://misi.sabda.org/empat-alasan-kita-tidak-menceritakan-injil>.

⁴ Stevri I. Lumintang, *Misiologi Kontemporer* (Batu: Departemen Literatur YPPH, 2006), 132.

⁵ Leonard Hale, *Diutus Ke Dalam Dunia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 127.

⁶ F Tambunan, “Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, 4 (2), 154,” 2020.

⁷ Yosua Feliciano Camerling, Mershy Ch Lauded, and Sarah Citra Eunike, “Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22.

yang bisa dilakukan dengan turun langsung ke lapangan.⁸ Jadi, melalui ibadah yang biasanya hanya menjangkau orang-orang yang hadir di gereja (jemaat tetap) saja tetapi melalui Ibadah *Online* gereja bisa menjangkau orang-orang dimana pun mereka berada. Tetapi, beberapa orang tidak setuju dengan pentingnya ibadah online karena ibadah online telah mengubah ibadah yang dibatasi oleh tempat dan waktu dan digunakan sebagai standar keyakinan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi tempat dan waktu kebaktian, tetapi bahkan liturgi gereja yang sampai sekarang telah berubah.⁹ *Kedua*, tidak ada kontak antar pribadi antara gembala atau pendeta dengan jemaatnya. Kebaktian mingguan yang sering diwarnai dengan berbagai simbol kedekatan atau kebersamaan memberikan kesan tersendiri bagi jemaat, seringkali jemaat merasa bahwa kebaktian tersebut hanya untuk bersenang-senang dan belum serius hadir di hadirat Tuhan. Di sisi lain, merujuk pada keadaan jemaat yang belum siap secara mental, emosional, dan fisik untuk mengikuti ibadah daring.¹⁰ *Ketiga*, terkait persembahan, jemaat dianjurkan untuk berdonasi melalui transfer bank ke nomor rekening gereja, namun permasalahannya tidak semua jemaat mengetahui dan memahami.¹¹ *Keempat*, ada beberapa pelayan maupun Hamba Tuhan memperlakukan keterbatasan yang ada dan kekurangan alat yang akan dipakai untuk ibadah *online*. Seperti alat apa yang akan dipakai dan memikirkan kualitas gambar yang rendah.¹² *Kelima*, Para pendeta berlomba berkreasi dalam mengkomunikasikan Firman Tuhan agar jemaat dapat bertahan dalam ibadah onlinenya.¹³ Penelitian dari BRC justru menunjukkan bahwa jemaat justru merasa tidak mengalami *Engagement* (keterikatan) dari pendeta atau gembala jemaat setempat.¹⁴ Pelaksanaan gereja melalui Ibadah *Online* selain untuk menjawab perubahan dan tantangan zaman yang serba digital di tengah situasi pandemi *Covid-19*, tetapi perlu juga dipikirkan dan ditetapkan apa yang menjadi tujuan dari Ibadah *Online*. Memberitakan Firman baik atau tidak baik waktunya dapat dilakukan dalam keadaan apapun tanpa terkecuali, karena tugas pemberita adalah menyatakan tugas dan tanggung jawab tiap orang percaya dan gereja.

⁸ Adrianus Pasasa, "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil," *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2016).

⁹ Tambunan, "Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, 4 (2), 154."

¹⁰ Florensus Risno, "Dampak Dari Ibadah Online Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," 2020.

¹¹ Risno.

¹² "Ibadah Online Atau Nonton Ibadah Online? Halaman 1 - Kompasiana.Com," accessed August 29, 2022, <https://www.kompasiana.com/tngroen/5ec0b151097f3672ee269214/ibadah-online-atau-nonton-ibadah-online>.

¹³ "SUPERBOOK," accessed August 29, 2022, <https://www.superbookindonesia.com/article/read/article/Kelebihan+dan+Kekurangan+Digitalisasi+Pelayanan+Pada+Gereja+Masa+Kini/id/1738.html>. accessed August 29,

¹⁴ M Teng and C Margaret, "Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19. Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan, 19 (2), 201–213," 2020.

Permasalahan lain yang terjadi berkaitan dengan ibadah online di antaranya, Pertama, Kurangnya Kesadaran akan Perintah Pemberitaan Firman. Ada Hamba Tuhan maupun orang percaya yang tidak memberitakan Firman karena kurangnya pemahaman tentang pemberitaan Firman. Pemberitaan Firman tidak dilakukan karena adanya ketakutan dan kecemasan di hati orang Kristen untuk memenuhi misi ini (takut tidak diterima untuk apa yang mereka katakan dan takut dianiaya) dan menyebabkan pertumbuhan gereja lambat.¹⁵ Keberadaan sebagai minoritas di negara berkembang seperti di Indonesia yang rawan kekacauan sosial bisa menjadi alasan bagi orang percaya untuk mengalihkan perhatiannya dari pemberitaan Firman.¹⁶ Gereja masih mempertimbangkan apakah pesan Injil harus diubah (wajib) dalam konteks globalisasi karena esensi pesan Injil pada prinsipnya tidak dapat diubah.¹⁷ Pemimpin gereja terlalu fokus pada gereja masing-masing dan acuh terhadap kesatuan Tubuh Kristus dalam memenangkan jiwa-jiwa dan lebih memprioritaskan hal duniawi untuk memenuhi kebutuhan jasmani bagi diri sendiri.¹⁸ Pemberitaan Firman ini hanya dilakukan oleh Hamba Tuhan atau gereja saja, tentu karena adanya kekuatiran serta kekuatiran juga yang membuat orang percaya tidak memberitakan Firman, bahkan kurangnya pemahaman akan pemberitaan Firman menjadi penghalang dalam pemberitaan firman. Kedua, Terhalangnya Waktu Pemberitaan Firman. Gereja masa kini tidak dapat melakukan pemberitaan firman dengan alasan peraturan pemerintah yang melarang kegiatan yang berkumpul dari berbagai wilayah untuk tujuan apapun termasuk kegiatan peribadatan dan pemberitaan firman.¹⁹ Tidak ada pekerja atau sumber daya manusia yang mampu serta infrastruktur tidak mendukung dalam memberitakan Firman (Internet, listrik, aplikasi, dll).²⁰ Gereja masa kini yang mengalami kesulitan untuk mengaktualisasikan pemberitaan firman dimasa pandemic Covid 19 dikarenakan ketidaksiapan gereja dan kemampuan mengaplikasikan teknologi masa kini demi pemberitaan firman.²¹ Ketiga, Pemahaman yang Salah. Gereja bersaing untuk mendapatkan jemaat serta pengikut media social yang menyiarkan ibadahnya. Berbagai cara dilakukan agar

¹⁵ Tri Subekti and Pujiwati Pujiwati, "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 157–72.

¹⁶ Darsono Ambarita, "Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru," *Medan: Pelita Kebenaran*, 2018.

¹⁷ "Tantangan Gereja Terhadap Kecanggihan Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0," accessed August 29, 2022, <https://www.harian7.com/2019/12/tantangan-gereja-terhadap-kecanggihan.html>.

¹⁸ Ambarita, "Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru."

¹⁹ Desmond Desmond and Tony Wibowo, "IMPLEMENTASI LIVE-STREAMING SERMON PADA IBADAH DI GEREJA IFGF BATAM," in *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, vol. 1, 2020, 343–54.

²⁰ Dwi Arya Nanda Sianturi, "Praktek Gereja Rumah Di Masa Pandemi," 2020.

²¹ Suriawan Surna and Aji Suseno, "Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom Sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Teologi Praktika* 1, no. 2 (2020): 137–52.

penontonnya bisa terus bertambah.²² Kesalahpahaman bahwa teknologi itu tidak baik. Konten internet dianggap berbahaya karena banyak menyajikan hal-hal yang jahat seperti pornografi, kekerasan, kebencian, ateisme, dan ajaran agama lain yang mudah diakses oleh anak di bawah umur.²³ Media *online* dan media sosial penuh dengan puluhan pesan yang terkadang memiliki unsur SARA. Dan tidak jarang pengkhotbah juga merasa rendah diri dengan pesan otoritatif lainnya. Banyak teolog dan pengkhotbah hari ini menawarkan hal-hal yang dianggap lebih besar dari hal-hal rohani. Banyak pengkhotbah lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pendengarnya daripada masuk ke dalam Alkitab.²⁴

²² "One Movement - Buletin Pillar," accessed August 29, 2022, <https://www.buletinpillar.org/artikel/one-movement>.

²³ "Teknologi: Peluang Dan Tantangannya Bagi Gereja | Apps4God," accessed August 29, 2022, <https://apps4god.org/artikel/teknologi-peluang-dan-tantangannya-bagi-gereja>.

²⁴ Kevin Tonny Rey, "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 31–51.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Metode deskriptif penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.²⁵ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena.²⁶

Selain itu tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang benar mengenai objek yang diselidiki.²⁷ Untuk memperoleh tulisan yang teliti, terinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Jadi metode yang mendeskripsikan data yang diteliti. Untuk itu penulis menggunakan Langkah seperti mengumpulkan data-data dari literatur (*Literature reseach*) yang berkaitan dengan Makna Beritakanlah Firman baik atau tidak baik waktunya bagi Ibadah Online. Kemudian penulis Menyusun data yang telah diperoleh dan menganalisa untuk dievaluasi lebih lanjut, lalu menyimpulkan data yang telah diperoleh dari data yang ada untuk memperoleh hasil penelitian.

Melalui pendekatan deskriptif atau kajian *literatur*, penulis mengumpulkan literatur-literatur yang membahas tentang Makna Beritakanlah Firman baik atau tidak baik waktunya bagi Ibadah Online. Sumber-sumber itu berupa jurnal atau majalah, artikel, data dari internet yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas dalam skripsi ini, guna mendapatkan data yang akurat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perintah Pemberitaan Firman

Kata “Beritakanlah” dalam bahasa Yunani κηρυσσον (*keruson*), dengan bentuk *verb second person singular aorist active imperative*, artinya beritakanlah. Kata ini κηρυσσον (*keruson*) berasal dari kata dasar κηρυσσω (*kerusso*) memiliki makna memberitahukan; menceritakan; berkhotbah; memuji secara terbuka.²⁸ *Aorist* yang artinya telah satu kali terjadi dan masih dirasakan sampai saat ini. *Imperative* dipakai untuk menegaskan sebuah perintah atau desakan dan dapat digunakan sebagai tujuan pokok yang dianggap sangatlah

²⁵ Sudjana Nana dan Ibrahim., *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989), 65.

²⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63. Bdg. Imam Suprayogo dan Tobrini, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 137

²⁷ M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 3

²⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II: II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014), 447.

penting.²⁹ Aktif artinya pelaku yang melakukan pekerjaan yang disebut subjek (pokok kalimat).³⁰ dan ‘*second person singular*’ merujuk kepada Kamu yang dalam 2 Timotius 4: 2 ini ialah Timotius itu sendiri. Jadi, Timotius telah satu kali diperintahkan untuk melakukan Firman.

Kata beritakanlah menurut *Vine’s Dictionary* artinya menjadi pemberita atau secara umumewartakan, mengkhhotbahkan,ewartakan firman dalam 2 Tim. 4:2 dijelaskan bahwa beritakanlah adalah pelayanan kitab suci dengan refrensi khusus pada injil.³¹ Kata beritakanlah dalam konteks 2 Tim. 4:2 ini merupakan pesan yang mendesak yang disampaikan rasul Paulus kepada Timotius. Mengingat adanya penyesat, guru-guru palsu, pendusta, dan ajaran-ajaran yang menyimpang lainnya di kota Efesus dimana Timotius melayani, rasul Paulus ingin bahwa Timotius sebagai gembala muda yang akan menggembalakan jemaat tetap teguh menghadapi segala fenomena-fenomena yang terjadi pada saat itu.

Kata “Firman” dalam bahasa Yunani *λογον* (*logon*), dengan bentuk *noun masculine singular accusative*³² Kata ini berasal dari kata dasar *λογος* (*logos*) yang memiliki arti kata; perkataan; sabda; kabar baik; kotbah;pemberitaan. *Noun* Menunjukkan kata benda, *masculine* menunjukkan *gender*, *singular* merujuk jumlah yaitu tunggal dengan kasus *accusative* yang menunjukkan objek langsung. Jadi, kata Firman ialah kata benda tunggal dengan kasus objek langsung. Artinya firman itu sendiri yang disampaikan.

Kata Firman dalam *Vine’s Dictionary* menunjukkan ekspresi pemikiran bukan hanya nama suatu objek sebagai wujud makna atau ide, perkataan, pernyataan oleh Allah, Firman adalah pribadi, juga dapat diartikan sebagai pesan dari Tuhan disampaikan dengan otoritas-Nya dan dibuat efektif oleh kuasa-Nya.³³ Kata Firman dalam 2 Tim. 4:2 merujuk kepada Firman Allah. Dalam konteks ini Paulus ingin bahwa Timotius memberitakan Firman Allah, perkataan Allah. Memberitakan firman berarti menyatakan ajaran Kristus yang disalibkan untuk dosa manusia; bangsa-bangsa lain diundang untuk menjadi sesama

²⁹ J. W.J. W. Wenham, *Bahasa Yunani Koine* (Malang: SAAT, 1987), 55.

³⁰ Ong Hian Hoey, *Pembimbing Ke Yunani-Perjanjian Baru* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1957), 28.

³¹ Jr. Vine, W.E., Unger, Merrill F., White, William, *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* 560. (Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1984).

³² Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II: II*, 459.

³³ Vine, W.E., Unger, Merrill F., White, William, *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* 560.

ahli waris dengan orang-orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain bahwa tidak ada keselamatan selain melalui iman kepada Kristus.³⁴

Konsep pewartaan Sabda Tuhan dalam ibadah merupakan komponen utama dari sebagian besar ibadah gereja. Pemberitaan Firman Tuhan sebagai peran yang sangat penting. Ini merupakan faktor penting dalam proses perkembangan iman jemaat.³⁵ Pemberitaan Firman Tuhan akan menuntun seseorang kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.³⁶ Firman Tuhan yang diberitakan mengacu pada doktrin, gaya hidup, tingkah laku, iman, kesabaran, cinta kasih dan ketekunan. Menurut Mazmur 119:130, Pemberitaan Firman Tuhan pada hakekatnya memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada jemaat untuk lebih memahami kehendak Tuhan. Jemaat yang mendengarkan Sabda Tuhan, menyimpannya di dalam hati dan mau melakukannya setiap hari, adalah orang-orang yang bijaksana dan hidupnya menyenangkan Tuhan. Pemberitaan Firman adalah suatu pelayanan yang tidak sama seperti profesi-profesi lain di dunia sekuler. Bukan pula sekedar menyampaikan ide-ide yang bersifat filosofis, psikologis maupun humanis, bukan pula hanya dilakukan oleh seseorang pengkhotbah yang memiliki keterampilan berorator semata. Totalitas penyerahan kepada Roh Kudus adalah kuncinya.³⁷

Memberitakan Firman adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan Timotius ditengah-tengah kebobrokan yang terjadi di kota Efesus. Inti berita yang harus Timotius sampaikan jelas bahwa ia harus memberitakan Firman Allah, bahkan Kristus bukan hanya memberikan firman-Nya, karena Ia sendirilah juga berita yang diberitakan. Rasul Paulus memberikan pesan yang jelas bagi Timotius untuk tidak memberitakan berita yang lain selain Firman Allah (pribadi Allah sendiri), bukan malah mengikuti angin pengajaran sesat yang berkembang pada zaman itu.

Kata “siap sedialah” dalam bahasa Yunani *επιστηθι* (*epistethi*), dengan bentuk *verb second person singular aorist active imperative*.³⁸ Kata *επιστηθι* (*epistethi*) berasal dari kata dasar *εφιστημι* (*ephistemi*) yang memiliki arti berdiri dekat (dengan tiba-tiba) mendekati, menimpa (dengan tiba-tiba), berdiri di sisi, siap sedia, hampir, mulai,

³⁴ “2 Timothy 4 - Clarke’s Commentary - Bible Commentaries - StudyLight.Org,” accessed August 29, 2022, <https://www.studylight.org/commentaries/eng/acc/2-timothy-4.html>.

³⁵ George Barna, *The Habits of Highly Effective Churches* (Malang: Gandum Mas, 2005), 109.

³⁶ R.C. Sproul, *Depending Your Faith*, (Malang: Literatur SAAT, 2008), 194.

³⁷ Daniel Ronda, *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2015), 26.

³⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006), 1136.

menyerbu.³⁹ Kata *epistethi* merupakan *Aorist* yang artinya telah satu kali terjadi dan masih dirasakan sampai saat ini. *Imperative* menunjukkan suatu perintah atau desaka karena dianggap sangatlah penting.⁴⁰ Aktif artinya pelaku yang melakukan pekerjaan yang disebut subjek (pokok kalimat).⁴¹ dan ‘*second person singular*’ merujuk kepada Kamu yang dalam 2 Timotius 4: 2 ini ialah Timotius itu sendiri Hal ini berarti Timotius telah satu kali diperintahkan oleh Paulus untuk siap sedia dalam segala waktu untuk pemberitaan Firman. Stott menambahkan bahwa kata *epostethi* secara harafiah berarti mendesak, siaga, bersiap sedia. Tetapi dalam teks ini nadanya bukan sekedar kesiapan atau kerelaan, melainkan menekan dan mendesak.⁴² William Barclay menjelaskan bahwa kerinduan Paulus kepada Timotius dan serta anjurannya kepada Timotius untuk setia dalam pelayanannya merupakan motif utama Paulus menuliskan ini kepada Timotius.⁴³ Kata “siap sedia” dalam *Vine’s Dictionary* artinya kesiapan, persiapan, untuk mempersiapkan, menyiapkan hal-hal yang ditetapkan oleh Allah, dan untuk memperlengkapi semuanya.⁴⁴ Jadi, bisa disimpulkan bahwa kata siap sedialah dalam konteks 2 Tim. 4:2 merupakan himbauan Paulus kepada Timotius supaya siap sedia secara mental dan fisik untuk memberitakan Injil Kristus di tengah kondisi kota Efesus yang sedemikian bobrok. Paulus dengan tegas memberikan hal-hal prinsip kepada Timotius dalam pemberitaan Injil mulai dari perintah (harus dilakukan), berita (firman Allah/pribadi Kristus), dan dalam segala waktu. Paulus juga menekankan kepada Timotius bahwa pemberitaan Injil merupakan hal yang sangat mendesak. Tidak dapat ditunda atau bahkan digantikan dengan aktivitas yang lain. Kondisi jemaat di kota Efesus membuat rasul Paulus harus memerintahkan Timotius untuk memberitakan Injil dengan segera, dalam segala waktu dan hanya memberitakan Firman (pribadi Kristus), dan bukan berita yang lain.

Alkitab mengajarkan bahwa tiap orang percaya diberikan kuasa oleh Tuhan untuk menjadi saksi Kristus dan harus selalu siap sedia memberitakan Injil baik atau tidak baik waktunya. Sekalipun berada di tempat yang penuh tantangan dan rintangan pemberitaan Firman.⁴⁵ Ditegaskan oleh Rasul Paulus celakalah orang percaya jika tidak memberitakan

³⁹ Sutanto, 314.

⁴⁰ Wenham, *Bahasa Yunani Koine*, 55.

⁴¹ Hoey, *Pembimbing Ke Junani-Perdjanjian Baru*, 28.

⁴² John R.W. Stott, *2 Timotius: Peliharalah Harta Yang Indah Itu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, n.d.), 120.

⁴³ R. Budiman, *Surat 1&2 Timotius Dan Titus: Surat-Surat Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

⁴⁴ Vine, W.E., Unger, Merrill F., White, William, *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* 560.

⁴⁵ Yonatan Alex Arifianto, “Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Menginjil,” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 47–59.

Injil. Jadi, memberitakan firman adalah mengkhotbahkan, mengajarkan atau menyampaikan perkataan Allah atau perintah Allah. Memberitakan Firman adalah tanggung jawab setiap orang percaya untuk menyampaikan firman yang adalah Yesus Kristus sendiri dan tanpa alasan apapun harus tetap memberitakan firman.

Waktu Pemberitaan Firman

Kata ‘pada waktu yang baik’ dalam bahasa Yunani εὐκαιρῶν (*eukairos*) yang berasal dari kata dasar εὐκαιρῶν (*eukairos*) artinya pada waktu yang baik, pada kesempatan yang baik. Kata ini digunakan sebanyak 2 kali dalam perjanjian baru.⁴⁶ Kata ‘pada waktu yang tidak baik’ dalam bahasa Yunani ἀκαιρῶν (*akairos*) yang berasal dari kata dasar ἀκαιρῶν (*akairos*) yang artinya pada waktu yang tidak baik.⁴⁷ Calvin menjelaskan bahwa dengan kata-kata ini ia merekomendasikan tidak hanya keteguhan, tetapi juga kesungguhan, sehingga dapat mengatasi semua hambatan dan kesulitan.⁴⁸ Dengan demikian, dalam konteks ini Paulus memberikan dorongan kepada Timotius untuk memberitakan Firman dan memberikan spesifikasi waktu untuk memberitakan Firman Allah, perkataan Allah yaitu di dalam waktu yang sekalipun tidak baik, tidak dalam musim yang baik, tidak dalam keadaan yang baik.

Cara Pemberitaan Firman

Kata “nyatakanlah apa yang salah” dalam bahasa Yunani ἐλεγξον (*elegkson*), dalam bentuk *verb second person singular aorist active imperative*⁴⁹ memiliki arti menyingkapkan, membuktikan menegur, menghukum, memperbaiki. Kata *elegkson* merupakan *aorist* menyatakan tindakan/pekerjaan yang selesai dilakukan pada masa lampau dan digambarkan sebagai suatu titik. *Aorist* yang artinya telah satu kali terjadi dan masih dirasakan sampai saat ini. Dengan bentuk *Imperative*.⁵⁰ Aktif artinya pelaku yang melakukan pekerjaan yang disebut subjek (pokok kalimat).⁵¹ dan ‘*second person singular*’ merujuk kepada Kamu yang dalam 2 Timotius 4: 2 ini ialah Timotius itu sendiri. Bentuk *imperative* dari kata ini menunjukkan perintah Paulus kepada Timotius ketika dalam

⁴⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II: II*, 307.

⁴⁷ Sutanto, 32.

⁴⁸ John Calvin, *Commentaries on The Epistles to Timothy, Titus, and Philemon* (Michigan, USA: Christian Classics Ethereal Library, 1549), 207.

⁴⁹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, 1136.

⁵⁰ Wenham, *Bahasa Yunani Koine*, 55.

⁵¹ Hoey, *Pembimbing Ke Yunani-Perjanjian Baru*, 28.

melaksanakan pelayanan pembertiaan Firman, Timotius harus berani untuk menyatakan dosa atau kesalahan orang-orang yang dilayaninya.

Kata Nyatakanlah dalam *Vine's Dictionary* ialah tegur, menunjukkan bukti, pembuktian, dan menegur.⁵² Kata nyatakanlah apa yang salah berarti untuk memarahi atau mengoreksi biasanya dengan lembut atau dengan niat yang ramah, menyatakan ketidaksetujuan.⁵³ Menyatakan kesalahan artinya menyadarkan orang berdosa akan dosanya atau mendorong seseorang untuk memahami diri sendiri dan keberadaannya.⁵⁴ Jadi, di dalam 2 Tim. 4:2 tidak setuju, mengoreksi. Jadi, dalam konteks ini Paulus ingin bahwa Timotius menegur, menasehati, memarahi bahkan mengoreksi untuk menyatakan apa yang salah dan tidak berkompromi dengan apapun yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kata “tegurlah” dalam bahasa Yunani επιτιμησον (*epitimēson*), dengan bentuk *verb second person singular aorist active imperative*.⁵⁵ Kata ini επιτιμησον (*epitimēson*) dari kata dasar επιτιμαω (*epitimaō*) yang artinya menghardik, berbicara dengan serius, memperingati, melarang, menghukum. Bentuk *aorist, imperative, active* menunjukkan perintah Paulus kepada Timotius ketika dalam melaksanakan pelayanan pemberitaan Firman, Timotius harus berani untuk menegur dan memperingatkan jemaat yang hidup dalam kesalahan atau dosa.

Kata tegurlah memiliki makna memberi kehormatan, menghakimi, maka berarti menghardik.⁵⁶ Coffmann menjelaskan bahwa, Ini bahkan kata yang lebih kuat yang berarti "menegur dengan tajam, untuk menegur dengan otoritas."⁵⁷ Jadi, bisa disimpulkan bahwa kata tegurlah di dalam 2 Tim. 4:2 menegur dengan tajam, keras dan menghardik. Jadi, Paulus menasehati Timotius untuk memberitakan Firman Tuhan di kota Efesus dalam segala waktu, memarahi, menegur, tidak berkompromi bahkan mengkritik dengan tajam, juga menghardik.

⁵² Vine, W.E., Unger, Merrill F., White, William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* 560.

⁵³ Hoey, *Pembimbing Ke Junani-Perjanjian Baru*, 28.

⁵⁴ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1,2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 319.

⁵⁵ Sutarjo, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, 1136.

⁵⁶ Vine, W.E., Unger, Merrill F., White, William, *Vine's Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words* 560.

⁵⁷ "Books Available - Coffman's Commentaries on the Bible - Bible Commentaries - StudyLight.Org," accessed August 29, 2022, <https://www.studylight.org/commentaries/eng/bcc.html>.

Kata “nasihatilah” dalam bahasa Yunani παρακαλεσον (parakaleson), dengan bentuk *verb second person singular aorist active imperative*⁵⁸. kata παρακαλεσον (parakaleson) berasal dari kata dasar παρακαλεω (parakaleō) yang artinya memanggil datang, mengajak, mengundang, berseru, minta tolong, memohon, mendesak, menasihati, menghibur, memberi dorongan, berbicara dengan ramah.⁵⁹ Kata παρακαλεσον (parakaleson) merupakan *aorist, imperative, active*⁶⁰ dan ‘*second person singular*’ merujuk kepada Timotius itu sendiri. Bentuk Imperative dari kata ini menunjukkan perintah Paulus kepada Timotius ketika dalam melaksanakan pelayanan pemberitaan Firman selain menyatakan kesalahan dan menegur, Timotius juga mempunyai untuk tugas menasihati sekaligus menghibur.

Menasihati artinya dengan memanggil seseorang untuk menghibur atau untuk mendamaikan. Paulus ingin bahwa Timotius menasihati secara pribadi, untuk menguatkan hati dan disaat yang bersamaan nasihat itupun mendesak supaya mengarahkan orang itu berubah. Dengan segala “kesabaran” μακροθυμια (makrothumia) dengan bentuk *noun feminine singular dative*⁶¹. Kata μακροθυμια (makrothumia) berasal dari kata dasar μακροθυμια (makrothumia) yang artinya kesabaran..⁶² Kata μακροθυμια (makrothumia) dengan bentuk kasus *Dative* sebagai petunjuk tempat, tujuan dari sebuah tindakan atau sebagai pelengkap penderita tidak langsung.⁶³ Biasanya kasus datif digunakan untuk menyatakan pelengkap penyerta.⁶⁴ Hal ini menunjukkan bahwa kesabaran haruslah dimiliki oleh Timotius selaku pribadi yang menjalankan tugas pemberitaan Injil. Paulus menginginkan supaya Timotius belajar menjadi orang yang berkapasitas untuk sabar, bertahan, bahkan mencurahkan semua kesabarannya untuk menasihati, menegur jemaat di Efesus. Sekalipun Timotius menghadapi persoalan yang mungkin akan abadi, Paulus ingin bahwa Timotius tetap dengan sabar memberitakan Injil yang tidak berkompromi.

Kata “pengajaran” dalam bahasa Yunani διδαχη (didakhē), dengan bentuk *noun feminine singular dative*⁶⁵. Kata διδαχη (didakhē) berasal dari kata dasar διδαχη

⁵⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*.

⁵⁹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II: II*.

⁶⁰ Wenham, *Bahasa Yunani Koine*.

⁶¹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, 1136.

⁶² Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II: II*, 469.

⁶³ Ferdinan K. Suawa, *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*. (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 31.

⁶⁴ Wenham, *Bahasa Yunani Koine*, 12.

⁶⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, 1136.

(*didakhē*) yang artinya perbuatan mengajar, ajaran⁶⁶ Kata διδασκαλία (*didakhē*) bentuk kasus *dative*. Dengan demikian, segala pengajaran haruslah menjadi bagian dalam pemberitaan Firman yang dilakukan oleh Timotius untuk mengajarkan prinsip-prinsip Kristus yang membawa kepada arah kepatuhan. Paulus menginginkan supaya Timotius belajar menjadi orang yang berkapasitas untuk mengajar, bukan hanya mengajar biasa tapi mengajar prinsip-prinsip yang membawa seseorang bisa mengarah kepada ketaatan kepada Tuhan.

Ibadah Online

Ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu tindakan pengabdian kepada Tuhan berdasarkan ketaatan pada perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.⁶⁷ Subekti berpendapat: “Ibadah adalah bukti kerinduan seseorang untuk berada dekat Allah.”⁶⁸ Dalam bahasa Inggris “*worship*” berasal dari bahasa Anglo-Saxon “*weorthscipe*” dari kata “*worth*” dan “*ship*” berarti seseorang yang “worthy of reverence and honor”. Maka, ketika beribadah, ada pengakuan bahwa hanya Dia, dalam hal ini Allah yang layak untuk disembah. Dengan demikian ibadah adalah tindakan Allah untuk bertemu dengan umat-Nya.⁶⁹ Tujuan dalam ibadah adalah hanyalah kepada Tuhan Yesus. Jemaat sebagai umat Allah bersekutu untuk menyembah Allah dan untuk mendengarkan firman-Nya.⁷⁰ Jadi ibadah online ialah bukti kerinduan seseorang untuk berada dekat Allah, menyembah Allah sebagai pribadi yang layak disembah. Jadi yang dimaksud dengan Ibadah online adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah dan bukti kerinduan seseorang untuk berada dekat Allah melalui perangkat elektronik atau teknologi yang diakses secara langsung.

Hubungan antara Teks 2 Timotius 4:2 dengan Ibadah Online

Memberitakan Firman adalah kewajiban orang Kristen, dan setiap orang yang telah diselamatkan oleh Yesus Kristus memiliki kewajiban untuk memberitakan Firman. Pemberitaan Firman Tuhan dalam ibadah adalah bagian penting dari kebanyakan upacara dan memainkan peran yang sangat penting dalam ibadah. Ibadah mingguan yang berlangsung setiap minggu diisi dengan pemberitaan Firman Tuhan. karena melalui

⁶⁶ Sutanto, 193.

⁶⁷ “Arti Kata Ibadah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed August 29, 2022, <https://kbbi.web.id/ibadah>.

⁶⁸ Timotius Subekti, *Hati Yang Menyenangkan Allah* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995), 23.

⁶⁹ Ferdinan S Manafe, “Ibadah Yang Berkenan,” *Batu: Literatur YPPI*, 2014.

⁷⁰ J. L. Ch. Abineno, *Gereja Dan Ibadah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 2.

pemberitaan Firman Tuhan, gereja dapat dikuatkan dan dikuatkan. Memberitakan Firman bukan sekedar berkhotbah tanpa persiapan, tetapi juga membutuhkan persiapan dan bimbingan dari Roh Kudus. Melalui khotbah, Firman dapat menuntun seseorang kepada keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus. Seseorang yang mendengarkan Firman Tuhan akan menyimpannya di dalam hatinya dan ingin mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dia adalah orang bijak yang hidup untuk menyenangkan Tuhan. Para utusan Firman yang sejati dipilih oleh Tuhan sendiri dengan otoritas ilahi untuk mengutus orang-orang percaya untuk memberitakan Firman dan menjangkau mereka yang belum percaya kepada Kristus, dan inilah tujuan pemberitaan Firman. Situasi seperti ini, memberitakan Firman tidaklah mudah, memberitakan Firman memiliki banyak kendala.

Dalam 2 Timotius 4:2 dijelaskan bahwa pemberitaan Firman harus tersedia dalam segala situasi, baik dan buruk. Paulus menegaskan bahwa banyak bidat akan muncul, tetapi ketika Firman dikhotbahkan terlebih dahulu, itu bisa menjadi penangkal setiap bidat ini. Akan tetapi, masih banyak hamba Tuhan dan orang percaya yang tidak memberitakan Firman karena tidak mengerti arti dari memberitakan Firman, bahkan ada kekhawatiran dan ketakutan di dalam hati yang menghalangi pemberitaan tersebut. Perasaan menjadi minoritas juga menguasai orang percaya, dan ini mengalihkan perhatiannya dari pemberitaan Firman. Dengan berkembangnya zaman pemberitaan, Sabda juga membutuhkan perubahan dalam cara pemberitaannya. Di tengah dunia yang terus berubah, seorang pengkhotbah harus tetap memberitakan Firman, jangan biarkan waktu menghentikannya untuk memberitakan Firman. Firman harus diberitakan kepada semua makhluk, dan pengkhotbah Firman harus siap dalam segala keadaan untuk terus memberitakan Firman dan tidak memiliki alasan untuk menolak memberitakan Firman. Pemberitaan Firman harus dilakukan meskipun ada ujian. Ibadah online inilah yang mendukung dakwah mulai hari ini. Berkat Ibadah Online Gereja, para hamba Tuhan dan semua orang percaya akan bersyukur masih bisa memberitakan Firman dan menerimanya (ibadah) bahkan dari jauh.

Melalui ibadah online, semakin banyak kesempatan untuk menjangkau mereka yang tidak memiliki akses, dan mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk mendengar Firman Tuhan dapat mendengar Firman Tuhan melalui ibadah online. Rasul Paulus menunjukkan kepada Timotius bahwa dalam pelayanan Firman, seseorang harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan dan menegur dosa atau kesalahan orang yang dilayaninya. Timotius juga memiliki tugas untuk dengan sabar menasihati dan menghibur, dan dia tidak hanya mengajarkan akal sehat, tetapi juga prinsip-prinsip yang dapat

menuntun seseorang kepada ketaatan kepada Tuhan. Memberitakan Firman tidak hanya salah mengucapkan, menegur, bahkan menasihati, tetapi juga melatih kesabaran dalam menjalankan tugas pemberitaan Firman. Di masa mewabahnya virus corona, ibadah online menjadi salah satu cara agar pemberitaan Firman Tuhan tetap berjalan dalam konteks kekinian.

KESIMPULAN

Memberitakan Firman adalah tugas orang Kristen, setiap pribadi yang sudah diselamatkan oleh Yesus Kristus memiliki tugas untuk memberitakan Firman. Dalam memberitakan Firman bukan hanya mengajarkan bagaimana membaca firman tetapi juga menasihati, mendorong tiap orang kepada ketaatan kepada Allah. Seorang pemberita sangat membutuhkan tuntunan Roh Kudus untuk memperlengkapi, menyiapkan, dan menyokong seseorang pemberita Firman. Pengetahuan yang kurang tentang firman, tidak adanya kepedulian bahkan takut untuk memberitakan firman, hal-hal ini menjadi penghambat orang percaya dalam melakukan pemberitaan firman.

Transformasi atau perubahan sangat dibutuhkan bagi gereja dan jemaat, Hamba Tuhan dan orang percaya dalam pemberitaan firman. Karena ketika dunia yang dilayani berubah pemberita firman dapat menyesuaikan cara memberitakan firman tersebut tentunya tanpa merubah tujuan utama dalam pemberitaan Firman. Teknologi mampu merubuhkan tembok-tembok pemisah mampu menghubungkan seluruh orang percaya dalam jaringan. Memberitakan firman dapat dilakukan melalui beberapa sarana bukan hanya melalui tatap muka. Dalam keadaan sekarang di tengah pandemi memberitakan firman sangatlah susah tetapi melalui teknologi pemberita firman mampu melaksanakan pemberitaan firman secara online. Makna memberitakan Firman berdasarkan 2 Timotius 4:2 bagi ibadah *online*, memberitakan Firman tugas setiap orang percaya dan haruslah siap sedia dalam keadaan apapun, dalam keadaan baik maupun tidak baik atau musim yang tidak baik pun firman itu harus tetap diberitakan. Melalui Ibadah *online* merupakan salah satu cara untuk memberitakan firman dalam kondisi saat ini. Pemberita juga harus berani menyatakan kesalahan, menegur, menasihati pastinya dengan penuh kesabaran dan pengajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- “2 Timothy 4 - Clarke’s Commentary - Bible Commentaries - StudyLight.Org.” Accessed August 29, 2022. <https://www.studylight.org/commentaries/eng/acc/2-timothy-4.html>.
- Abineno, J. L. Ch. *Gereja Dan Ibadah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Ambarita, Darsono. “Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru.” *Medan: Pelita Kebenaran*, 2018.
- Arifianto, Yonatan Alex. “Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Menginjil.” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 47–59.
- “Arti Kata Ibadah - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed August 29, 2022. <https://kbbi.web.id/ibadah>.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat 1,2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Barna, George. *The Habits of Highly Effective Churches*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- “Books Available - Coffman’s Commentaries on the Bible - Bible Commentaries - StudyLight.Org.” Accessed August 29, 2022. <https://www.studylight.org/commentaries/eng/bcc.html>.
- Calvin, John. *Commentaries on The Epistles to Timothy, Titus, and Philemon*. Michigan, USA: Christian Classics Ethereal Library, 1549.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch Lauded, and Sarah Citra Eunike. “Gereja Bermisi Melalui Media Digital Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 1–22.
- Desmond, Desmond, and Tony Wibowo. “IMPLEMENTASI LIVE-STREAMING SERMON PADA IBADAH DI GEREJA IFGF BATAM.” In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1:343–54, 2020.
- “Empat Alasan Kita Tidak Menceritakan Injil | E-MISI.” Accessed August 29, 2022. <https://misi.sabda.org/empat-alasan-kita-tidak-menceritakan-injil>.
- Gea, Ibelala. “Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk.” *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 56–69.
- Hale, Leonard. *Diutus Ke Dalam Dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Hoey, Ong Hian. *Pembimbing Ke Junani-Perdjanjian Baru*. Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1957.
- “Ibadah Online Atau Nonton Ibadah Online? Halaman 1 - Kompasiana.Com.” Accessed

- August 29, 2022.
<https://www.kompasiana.com/tngrjoen/5ec0b151097f3672ee269214/ibadah-online-atau-nonton-ibadah-online>.
- Ibrahim., Sudjana Nana dan. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989.
- Laia, Kejar Hidup. *Prinsip Kedatangan Yesus Ke Dua Kali*. Nias Barat: STTAM, 2019.
- Lumintang, Stevri I. *Misiologi Kontemporer*. Batu: Departemen Literatur YPPII, 2006.
- Manafe, Ferdinan S. "Ibadah Yang Berkenan." *Batu: Literatur YPPI*, 2014.
- "One Movement - Buletin Pillar." Accessed August 29, 2022.
<https://www.buletinpillar.org/artikel/one-movement>.
- Pasasa, Adrianus. "Pemanfaatan Media Internet Sebagai Media Pemberitaan Injil." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2016).
- R. Budiman. *Surat 1&2 Timotius Dan Titus: Surat- Surat Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Rey, Kevin Tonny. "Khotbah Pengajaran Versus Khotbah Kontemporer." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 31–51.
- Risno, Florensus. "Dampak Dari Ibadah Online Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," 2020.
- Ronda, Daniel. *Prosiding Seminar Khotbah Kontemporer*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2015.
- Sianturi, Dwi Arya Nanda. "Praktek Gereja Rumah Di Masa Pandemi," 2020.
- Sproul, R.C. *Depending Your Faith*,. Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Stott, John R.W. *2 Timotius: Peliharalah Harta Yang Indah Itu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, n.d.
- Suawa, Ferdinan K. *Memahami Gramatika Dasar Bahasa Yunani Koine*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Subekti, Tri, and Pujiwati Pujiwati. "Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 157–72.
- "SUPERBOOK." Accessed August 29, 2022.
<https://www.superbookindonesia.com/article/read/article/Kelebihan+dan+Kekurangan+Digitalisasi+Pelayanan+Pada+Gereja+Masa+Kini/id/1738.html>.
- Surna, Suriawan, and Aji Suseno. "Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom Sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Teologi*

- Praktika* 1, no. 2 (2020): 137–52.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- . *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II: II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Tambunan, F. “Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4 (2), 154,” 2020.
- “Tantangan Gereja Terhadap Kecanggihan Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0.” Accessed August 29, 2022. <https://www.harian7.com/2019/12/tantangan-gereja-terhadap-kecanggihan.html>.
- “Teknologi: Peluang Dan Tantangannya Bagi Gereja | Apps4God.” Accessed August 29, 2022. <https://apps4god.org/artikel/teknologi-peluang-dan-tantangannya-bagi-gereja>.
- Teng, M, and C Margaret. “Sketsa Pelayanan Gereja Sebelum, Selama, Dan Sesudah Masa Pandemi COVID-19. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 19 (2), 201–213,” 2020.
- Timotius Subekti. *Hati Yang Menyenangkan Allah*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1995.
- Vine, W.E., Unger, Merrill F. , White, William, Jr. *Vine’s Complete Expository Dictionary of Old and New Testament Words 560*. Nashville: Thomas Nelson Publisher, 1984.
- Wenham, J. W.J. W. *Bahasa Yunani Koine*. Malang: SAAT, 1987.